

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam dan lingkungan hidup merupakan sumber yang penting bagi kehidupan umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumber daya alam menyediakan sesuatu yang diperoleh dari lingkungan fisik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, sedangkan lingkungan merupakan tempat dalam arti luas bagi manusia dalam melakukan aktifitasnya.

Manusia dan lingkungan pada hakekatnya ibarat satu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia amat bergantung pada lingkungan, sedang lingkungan juga bergantung pada aktivitas manusia. Lingkungan dilihat dari sisi manusia, maka lingkungan adalah sesuatu yang pasif, sedang manusialah yang aktif, sehingga kualitas lingkungan amat bergantung pada kualitas manusia.

Lingkungan hidup merupakan perwujudan dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan berkeadilan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam lingkungan yang lebih baik dan sehat. Lingkungan hidup dapat menyebabkan malapetaka apabila adanya eksploitasi sumber daya alam yang hanya berorientasi ekonomi membawa efek positif secara ekonomi tetapi menimbulkan efek negatif bagi kelangsungan kehidupan umat manusia seperti kesalahan dalam pengelolaan dapat berpotensi mempercepat terjadinya kerusakan sumber daya alam yang dapat mengakibatkan bencana.

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana ada 3 kategori bencana yaitu:

1. Bencana alam, Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana nonalam, Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.
(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)

Banjir merupakan peristiwa terjadinya genangan (limpahan) air di area tertentu sebagai akibat meluapnya air sungai/danau/laut yang menimbulkan kerugian baik materi maupun non-materi terhadap manusia dan lingkungan. Banjir bisa terjadi perlahan-lahan dalam waktu lama atau terjadi mendadak dalam waktu yang singkat yang disebut banjir bandang.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak sungai, sehingga memiliki potensi sumber daya air yang besar. Sebagai salah satu sumber daya air, sungai memiliki manfaat untuk membantu kehidupan masyarakat sekitar, tetapi di sisi lain sungai dapat menimbulkan banjir bagi penduduk di sekitarnya. Dari sumber yang di dapat dari buku Pusat Penanggulangan Krisis Departemen

Kesehatan, Indonesia memiliki lebih dari 5.000 sungai besar dan kecil, 30% diantaranya melewati kawasan padat penduduk, yang tentunya dari hal di atas tersebut Indonesia mempunyai potensi terhadap terjadinya banjir pada wilayah permukiman yang dilalui oleh aliran sungai tersebut.

Berbicara tentang Indonesia yang mempunyai banyak Kota tentu tak bisa lepas dari salah satu kota yang ada di Indonesia yaitu Kota Bandung, Kota Bandung merupakan kota berkembang dari masa lampau hingga sekarang, namun perkembangan Kota Bandung pun bisa memunculkan dampak positif yaitu pembangunan dan ekonomi namun seiring dengan pembangunan tersebut ada dampak negatif dimana dari pembangunan tersebut bisa menimbulkan dampak kepadatan penduduk dan peralihan lahan yang dimana bisa memunculkan bencana salah satunya bencana banjir. Dari data yang di catat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana kejadian banjir di Kota Bandung sudah terjadi sejak tahun 1994-2016.

Kota Bandung memiliki 30 Kecamatan, Kejadian banjir yang ada di kota Bandung sudah lama terjadi, dalam waktu yang lama ada 3 Kecamatan di Kota Bandung yang terkena bencana banjir bila turun hujan dalam waktu lama atau kapasitas air sungai di sekitar Kecamatan melebihi kapasitas air sungai yang bisa di tampung, yaitu Kecamatan Gedebage, Kecamatan Rancasari, dan Kecamatan Panyileukan. dari sumber data yang di dapat dari <http://data.go.id/dataset/data-bencana-kota-bandung> banjir terparah terjadi di 3 Kecamatan pada tahun 2014 yang dimana 287 rumah terendam banjir di ketinggian 50 cm sampe 1 meter pada tanggal 2 bulan 3 tahun 2014 di Kecamatan Panyileukan Kelurahan Cipadung Kulon dan

Cipadung Kidul, Kecamatan Rancasari di Kelurahan Mekarmulya dan Darwati lalu Kecamatan Gedebage di Kelurahan Sukamulya. menurut Peraturan Daerah No 13 Tahun 2007 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan perlindungan korban bencana yaitu Dinas Sosial dan tugas penanganannya yaitu dinas Pekerjaan Umum lalu perubahan ke 2 dari Peraturan Daerah diatas ialah Peraturan Daerah No 5 Tahun 2013 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung yang mempunyai tugas menanggulangi bencana adalah Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana namun di luar itu ada keterlibatan dari Dinas-dinas lain lalu Perangkat Daerah seperti Kecamatan dan Kelurahan.

Pemerintah Kota Bandung berkewajiban memberikan perhatian khusus kepada upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja mereka dalam penanggulangan banjir di Kota Bandung mulai dari 4 program yang di rencanakan untuk Kecamatan Gedebage baru satu yang ada yaitu pompa air, pompa air tersebut pun tak mampu menyedot debit air yang datang sehingga menimbulkan banjir hal tersebut di karenakan kurangnya tenaga kerja yang turun atau mengerti bagaimana menjalankan program tersebut di lapangan, lalu untuk Kecamatan Rancasari Pemerintah Kota Bandung memiliki tugas memperbaiki saluran gorong-gorong. Dengan perbaikan gorong-gorong tersebut, tidak ada lagi banjir di kawasan Rancasari. Secara umum faktor utama penyebab terjadinya banjir di kawasan perumahan itu, tak lain adalah system *drainasi* yang tidak berjalan optimal, sehingga air hujan yang turun tidak mampu tertampung dan meluber ke jalan. Lalu

Kecamatan Panyileukan, untuk mengatasi banjir di kawasan tersebut, Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung merancang sejumlah pekerjaan. Pertama, meninggikan jembatan di daerah Panyileukan satu hingga dua meter. Kedua, Pemerintah Kota Bandung akan melakukan normalisasi sungai Cisalatri. Program-program yang di rencanakan oleh Pemerintah Kota Bandung di atas terkendala oleh dana sehingga Pemerintah Kota Bandung terkendala dalam penanggulangan banjir yang di sebabkan infrastruktur jalan air tak berfungsi dengan baik.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai kinerja aparatur.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan peniliti Musyadad (2015) dengan judul *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak*. Penelitian ini berbicara bagaimana kinerja BPBD Kabupaten Lebak Provinsi Banten menanggulangi bencana banjir yang berlangsung pada tahun 2013. Teori dalam penilitian ini menggunakan teori dari Hersey, Blanchard dan Johnson dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden 100 orang. Penelitian ini berbicara terhambat nya kinerja BPDB Kabupaten Lebak yang timbul dalam proses penanggulangan bencana banjir yang belum dapat sepenuhnya teratasi. Diantaranya permasalahan terkait dengan alat/sarana yang belum memadai lalu keterbatasan sumber daya manusia yang professional di bidang kebencanaan khususnya dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Lebak.

Penelitian mengenai banjir juga dilakukan oleh Efendi (2012) dimana melakukan penelitian yang berjudul *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Wilayah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung (Suatu Studi Dalam Penanggulangan Bencana Banjir)*. Penelitian ini menggunakan teori dari Dwiyanto dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga berbicara kinerja BPBD Kabupaten Bandung menanggulangi banjir yang diakibatkan oleh meluapnya Sungai Citarum, terjadi di daerah Pameungpeuk, Baleendah, Dayeuhkolot, Bojongsoang, Majalaya, Cicalengka dan Rancaekek, Penelitian ini pun berbicara terhambatnya kinerja BPBD Kabupaten Bandung dikarenakan kurangnya alokasi dana dan jumlah aparatur BPBD Kabupaten Bandung lalu kekurangan seperti kurang luasnya gudang BPBD Kabupaten Bandung dan fasilitas MCK yang diberikan untuk pengungsi yang kurang memadai.

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya dan yang di kemukakan peneliti ini terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian Efendi (2012) dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori dari Dwiyanto dengan menggunakan metode kualitatif dan perbedaan penelitian yang dilakukan Musyadad (2015) menggunakan teori dari Hersey, Blanchard dan Johnson dengan menggunakan metode kuantitatif perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian yang berlokasi di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Lebak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Kinerja Pemerintah Kota Bandung Menanggulangi Banjir Di Kecamatan Gedebage, Panyileukan, Dan Rancasari.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka untuk mempermudah arah dan proses pembahasan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Pemerintah Kota Bandung menanggulangi banjir di Kecamatan Gedebage, Kecamatan Panyileukan dan Kecamatan Rancasari?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan kinerja Pemerintah Kota Bandung menanggulangi banjir di Kecamatan Gedebage, Panyileukan, dan Rancasari. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produktifitas Pemerintah Kota Bandung menanggulangi banjir di Kecamatan Gedebage, Rancasari, Panyileukan.
2. Untuk mengetahui kualitas layanan Pemerintah Kota Bandung menanggulangi banjir di Kecamatan Gedebage, Rancasari, Panyileukan
3. Untuk mengetahui responsivitas Pemerintah Kota Bandung menanggulangi banjir di Kecamatan Gedebage, Rancasari, Panyileukan.
4. Untuk mengetahui responsibilitas Pemerintah Kota Bandung menanggulangi banjir di Kecamatan Gedebage, Rancasari, Panyileukan
5. Untuk mengetahui akuntabilitas Pemerintah Kota Bandung menanggulangi banjir di Kecamatan Gedebage, Rancasari, Panyileukan

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan terlaksananya penelitian ini dapat memperoleh hasil yang bermanfaat bagi

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori kinerja, khususnya pada bidang Ilmu Pemerintahan sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literature bagi penelitian-penelitian serupa selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk melatih kemandirian sikap dan rasa tanggung jawab dalam meneliti suatu masalah. Selain itu juga sebagai gambaran praktis bagi peneliti berkaitan dengan banjir yang ada di Kota Bandung, serta peneliti pun dapat mengetahui kinerja dari Pemerintah Kota Bandung mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir di Kota Bandung.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintahan Kota Bandung, Dinas DPPK dan Pemerintah Kecamatan Gedebage, Panyileukan, Rancasari agar dapat menindak lanjuti segala masalah mengenai penanggulangan banjir khususnya penanggulangan banjir di wilayah Kota Bandung.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan informasi bagi masyarakat serta dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja Pemerintah Kota Bandung tentang penanggulangan banjir di Kota Bandung.